

**PENGARUH PROPORSIONAL INDUSTRI AUDIT DAN KOMISARIS
INDEPENDEN TERHADAP AUDIT REPORT LAG**

Muh Alfarisi S

Universitas Pamulang
arif28129@gmail.com

Ratih Qadarti Anjilni

Universitas Pamulang
dosen02425@unpam.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of Audit Industry Proxy and Independent Commissioners on Audit Report Lag in Property and Real Estate Sector Companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2020-2024, both partially and simultaneously. The research method used is an associative quantitative method with secondary data in the form of financial reports obtained from the official website www.idx.co.id. The sampling technique used purposive sampling with a sample size of 22 companies over five years of observation, so that the total observation data was 110. The data analysis technique used panel data regression analysis with EViews software version 12. The results of the study showed that simultaneously it was statistically proven to have a significant effect on Audit Report Lag in Property and Real Estate sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2020-2024. Audit Industry Specialists were statistically proven to have no effect on Audit Report Lag in Property and Real Estate sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2020-2024. Independent Commissioners have been statistically proven to influence Audit Report Lag in companies in the Property and Real Estate sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2020-2024 period.

Keywords: *Audit Industry Proksi, Independent Commissioners, Audit Report Lag*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Proksi Industri Audit dan Komisaris Independen terhadap *Audit Report Lag* pada Perusahaan Sektor Properti dan Realestate yang terdaftar di BEI Tahun 2020-2024, baik secara parsial maupun simultan.. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif asosiatif dengan data sekunder berupa laporan keuangan yang diperoleh dari situs resmi www.idx.co.id. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan jumlah sampel sebanyak 22 perusahaan selama lima tahun pengamatan, sehingga total data observasi berjumlah 110. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi data panel dengan *software e-views* versi 12. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa secara simultan terbukti berpengaruh signifikan terhadap *Audit Report Lag* Pada perusahaan sub Sektor *Property* dan *Real Estate* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode tahun 2020-2024. Spesialis Industri Audit terbukti tidak berpengaruh terhadap *Audit Report Lag* Pada perusahaan sub Sektor *Property* dan *Real Estate* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode tahun 2020-2024. Komisaris Independen terbukti berpengaruh terhadap *Audit Report Lag* Pada perusahaan sub Sektor *Property* dan *Real Estate* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode tahun 2020-2024.

Kata Kunci : Proksi Industri Audit, Komisaris Independen, *Audit Report Lag*

PENDAHULUAN

Salah satu langkah yang dilakukan perusahaan untuk memperoleh sumber pendanaan dari investor adalah dengan *listed* di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan menjadi perusahaan *go public*. Sebagai sebuah perusahaan *go public*, perusahaan yang *listed* di BEI memiliki kewajiban untuk mempublikasikan laporan keuangan yang sebelumnya sudah di audit akuntan publik. Penyampaian laporan keuangan ke publik memiliki tujuan untuk menyampaikan informasi mengenai kondisi dan kinerja perusahaan kepada pengguna laporan keuangan yang membutuhkan informasi tersebut yang salah satunya untuk pengambilan keputusan. Untuk kebutuhan pengambilan keputusan, laporan keuangan yang baik hendaknya memenuhi kriteria relevan, sehingga penyampaian laporan keuangan harus tepat waktu (Dewi & Saputra, 2019). Tersedianya informasi yang berguna untuk sebagian besar kalangan pengguna laporan seperti posisi keuangan, kinerja, dan arus kas merupakan tujuan dari laporan keuangan (Diastiningsih & Tenaya, 2019). Laporan keuangan harus dipublikasikan secara tepat waktu kepada pengguna ketika mereka membutuhkannya untuk membuat keputusan, karena informasi kehilangan manfaatnya jika tidak tersedia saat dibutuhkan. Terprediksinya performa perusahaan di masa mendatang dapat ditentukan oleh penyampaian informasi. Pentingnya penyampaian informasi yang efektif dalam memperkuat pelaporan perusahaan melalui pengiriman informasi keuangan yang tepat waktu ke pasar modal (Oussii & Taktak, 2018). Pada dasarnya, ketepatan waktu penyelesaian tugas audit menunjukkan bahwa auditor harus bekerja secara efisien tanpa mengabaikan

keandalan informasi yang dihasilkan dalam laporan keuangan (Abdillah *et al*, 2019). Baatwah *et al* (2019) menyatakan bahwa ketepatan waktu informasi keuangan dianggap sebagai elemen penting bagi pengambil keputusan, dan satu-satunya penentu paling penting oleh perusahaan dalam pelaporan keuangan adalah panjangnya proses audit. Penyebab lamanya pelaporan laporan keuangan berdasarkan faktor eksternal adalah ukuran kantor akuntan publik, yang mengaudit laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan. *Audit Report Lag* erat kaitannya dengan ketepatan waktu dalam menerbitkan laporan keuangan. Menurut Fakri (2019) menyatakan bahwa *Audit Report Lag* dapat juga diartikan sebagai lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan buku tahunan hingga tanggal diterbitkannya laporan audit. Menurut Abdillah *et al* (2019), ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan kepada publik sangat penting untuk menjaga relevansi informasi dalam keuangan. Pada kenyataannya, terdapat informasi tentang *Audit Report Lag* memberikan dampak negatif kepada perusahaan. Keterlambatan tersebut membawa kerugian kepada beberapa perusahaan. Menurut Hadriyani selaku Kepala Divisi Penilaian Perusahaan I Bursa Efek Indonesia dalam situs pasar dana (<https://pasardana.id>), menyatakan bahwa pada tahun 2018 terdapat 15 emiten yang belum melaporkan keuangan auditan dan pada tahun 2019 juga masih terdapat 10 emiten yang belum melaporkan keuangan auditan. Walaupun terjadi penurunan dalam pelaporan keuangan auditan dari tahun 2018 ke tahun 2019, namun hal ini seharusnya tidak terjadi bagi perusahaan yang telah terdaftar di BEI, disebabkan karena semakin panjangnya waktu *Audit Report Lag* dapat mengakibatkan citra perusahaan menjadi buruk. Penelitian ini mengambil beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya *Audit Report Lag* salah satunya Spesialis Industri Audit. Spesialis industri auditor memiliki peluang dapat memberikan jasa audit yang kredibel (Owhoso *et al.*, 2019), selain itu dapat memberikan jasa audit yang efektif dibandingkan dengan auditor non spesialis industri. Reputasi auditor juga menjadi sangat diperhatikan oleh perusahaan karena auditor akan mempengaruhi kualitas dan kredibilitas pengungkapan dari sebuah laporan keuangan. Auditor yang berasal dari *Big Four* dinilai memiliki kualitas yang baik dan diharapkan dapat menyajikan

laporan keuangan audit dengan tepat waktu. Fenomena terkait dengan *audit report lag* pada perusahaan properti di Indonesia berlanjut hingga masa-masa pemulihan pasca terjadinya COVID-19 yang memberi efek masif terhadap perekonomian dunia. *Audit report lag* merujuk pada keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan audit perusahaan. Pada perusahaan properti di Indonesia, fenomena ini menjadi lebih menonjol selama dan setelah masa Covid-19. Pandemi global tersebut memberikan dampak besar terhadap perekonomian, termasuk sektor properti. Ketidakpastian ekonomi dan penurunan permintaan properti menyebabkan tantangan bagi perusahaan dalam menyiapkan laporan keuangan yang akurat dan tepat waktu. Selama pandemi, perusahaan menghadapi kesulitan dalam pengumpulan data dan informasi yang diperlukan untuk audit, karena banyak aktivitas bisnis terhambat atau dihentikan sementara. Selain itu, adanya perubahan dalam regulasi dan kebijakan perpajakan serta gangguan dalam rantai pasokan juga memperlambat proses audit. Meskipun perekonomian mulai pulih, dampak jangka panjang dari Covid-19 masih dirasakan. Perusahaan properti mungkin menghadapi penurunan dalam nilai aset atau perubahan signifikan dalam struktur pendapatan, yang membuat proses audit menjadi lebih kompleks. Akibatnya, laporan keuangan sering mengalami keterlambatan dalam penyampaian, yang dapat memengaruhi transparansi dan kepercayaan investor serta pemangku kepentingan. Perusahaan perlu mengatasi tantangan ini dengan memperkuat sistem pelaporan dan audit mereka untuk mengurangi lag di masa depan. Satu dari banyak jenis bisnis di Indonesia adalah industri properti dan *real estate*, yang menawarkan tanah, unit bangunan, juga unit hunian. Berdasarkan jumlah emiten yang belum menyampaikan laporan keuangan auditan tahunan per 31 Desember 2024. Dari 68 perusahaan, sektor properti dan *real estate* yang menduduki sektor tertinggi yang terlambat menyampaikan laporan keuangan yaitu sebanyak 13%, dapat dilihat dengan membandingkan jumlah perusahaan yang terdaftar dengan jumlah yang terlambat menyampaikan laporan keuangan. Keterlambatan publikasi laporan keuangan bisa menunjukkan masalah dalam laporan keuangan perusahaan. Auditor memerlukan waktu yang lebih lama untuk menyelesaikan audit dalam laporan keuangan apabila

laporan keuangan tersebut mengalami keterlambatan dalam mempublikasikan laporan keuangan perusahaan Berdasarkan data dari BEI, masih banyak perusahaan yang tidak mematuhi batas waktu pelaporan. Sebagai contoh, pada tahun 2020 tercatat 88 perusahaan mengalami keterlambatan penyampaian laporan keuangan, meningkat pada tahun-tahun berikutnya (Syahzuni & Wulandari, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa kepatuhan perusahaan terhadap regulasi pelaporan keuangan masih menjadi tantangan serius di Indonesia. Dari penelitian yang dilakukan dari perusahaan *property & real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2021-2024 berturut-turut. Baik periode sebelum pandemi covid-19 dan selama pandemi covid-19. Salah satu perusahaan yang mengalami audit delay adalah PT Duta Anggada Realty Tbk. (DART) selama 4 tahun terhitung sejak tahun 2019 sampai tahun 2022 *audit delay* cenderung berfluktuasi, yakni mengalami kenaikan dan penurunan. Pada tahun 2019 mengalami audit delay selama 182 hari, kemudian terjadi penurunan pada tahun 2020 selama 130 hari, selanjutnya penurunan pada tahun 2021 selama 96 hari dan terjadi kenaikan pada tahun 2022 selama 118 hari. Berdasarkan laporan keuangan dikutip dari Bursa Efek Indonesia (BEI) DART mencatatkan rugi bersih Rp421,1 miliar, kerugian tersebut menyebabkan kenaikan total hutang sebanyak Rp279 juta menjadi Rp4,38 miliar dan penurunan total aset sebanyak Rp141 juta menjadi Rp6,46 miliar. Proses audit yang semakin lama akan membuat perusahaan semakin lama menunda publikasi laporan keuangannya dan hal itu akan berdampak pada nilai perusahaan dimata para investor. Atas kendala tersebut maka Bursa Efek Indonesia (BEI) memberikan sanksi berupa peringatan tertulis I tanpa denda. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Rusmin dan Evans (2019) spesialisasi industri auditor dan reputasi auditor berpengaruh pada *audit report lag*. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Abdillah *et al* (2019) menunjukkan bahwa spesialisasi industri auditor dan reputasi auditor tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *audit report lag*. Karena terdapat perbedaan atas hasil penelitian terdahulu mengenai *audit report lag* dan juga sektor yang berbeda, maka penulis bermaksud ingin melakukan penelitian kembali mengenai *audit report lag* pada perusahaan propertdan realestes yang

terdaftar di BEI. Komisaris Independen merupakan faktor kedua yang diduga dapat mempengaruhi *audit report lag* yang terjadi di perusahaan dapat ditekan melalui peran mekanisme *good corporate governance* adalah dewan komisaris. Dewan Komisaris merupakan organ perseroan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan/atau khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberi nasihat kepada direksi (POJK Nomor 33/POJK.04/2014). Salah satu fungsi dewan komisaris adalah menyeimbangkan kepentingan manajer dan para pemangku kepentingan (Daoud *et al.*, 2015). Untuk bisa menyelaraskan kepentingan tersebut, diperlukan dewan komisaris yang independen yang tidak mempunyai 2 keterikatan dengan manajemen atau perusahaan. Non eksekutif director atau komisaris independen adalah individu-individu dengan keahlian yang tepat yang tidak memiliki hubungan bisnis dan hubungan lainnya yang dapat mengganggu pelaksanaan penilaian independen atau kemampuan untuk bertindak demi kepentingan pemegang saham atau kemampuan untuk bertindak demi kepentingan pemegang saham (Manurung, 2019). Faktor kedua yang mempengaruhi *audit report lag* yang terjadi di perusahaan dapat ditekan melalui peran mekanisme *good corporate governance* adalah komisaris independen merupakan Komisaris Independen merupakan Komisaris yang tidak mempunyai hubungan bisnis dan kekeluargaan dengan pemegang saham pengendali, anggota Direksi dan Dewan Komisaris lain serta dengan perusahaan itu sendiri (KNKG, 2006). Komponen dari *good corporate governance* yang penting untuk ditelusuri adalah dewan komisaris independen, struktur kepemilikan manajerial dan struktur kepemilikan institusional yang merupakan komponen dari mekanisme *good corporate governance* (Darmawang *et al.*, 2019). Keberadaan Dewan Komisaris Independen diharapkan bisa memberikan tekanan pada perusahaan untuk bisa mengungkapkan sustainability report dalam rangka memastikan keselarasan antara keputusan dan tindakan perusahaan dengan nilai-nilai sosial dan legitimasi perusahaan (Naranjo *et al.*, 2020). Pernyataan tersebut juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Naranjo *et al.*, 2020) dimana semakin besar persentase Komisaris Independen maka dapat meningkatkan aktivitas pengawasan terhadap kualitas pengungkapan dan mengurangi usaha menutupi informasi perusahaan Berdasarkan

uraian teori dan penelitian terdahulu di atas, maka penulis melakukan penelitian tersebut

TELAAH LITERATUR

Audit Report Lag

Audit Report Lag merupakan jangka waktu penyelesaian audit yang diatur dengan berapa lama jumlah hari yang berlalu antara tanggal neraca dengan tanggal laporan audit ketika auditor menyelesaikan laporan auditannya. Jangka waktu audit sangat dikenal sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas atas laporan keuangan perusahaan, jangka waktu audit merupakan petunjuk yang dapat menjelaskan bahwa suatu laporan keuangan mampu memberikan informasi tepat waktu kepada para pemangku kepentingan. Ketepatan waktu pelaporan keuangan merupakan elemen pokok bagi catatan laporan keuangan yang memadai. Ketepatan waktu mengaplikasikan bahwa laporan keuangan seharusnya disajikan pada suatu interval waktu untuk menjelaskan perubahan dalam perusahaan yang mungkin mempengaruhi pemakaian informasi dalam membuat prediksi dan keputusan. Ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan akan mampu meminimalisir terjadinya asimetri informasi keuangan yang akan menurunkan kemampuan dan kualitas pengguna informasi dalam membuat keputusan ekonomi (Wijaya dan Wirakusuma, 2019). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 14 /Pojk.04/2022 Tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten Atau Perusahaan Publik, laporan akuntan dengan pendapat yang lazim harus disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Perusahaan publik dan pihak yang melaksanakan kegiatan jasa keuangan wajib menyerahkan laporan ini sesuai dengan peraturan yang berlaku, seperti batas waktu akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan, untuk keperluan pengawasan pasar modal, bank, dan industri keuangan non-bank (IKNB). Semakin panjang periode antara akhir periode akuntansi dengan waktu publikasi laporan keuangan, semakin tinggi kemungkinan informasi dibocorkan pada pihak yang berkepentingan bahkan dapat menimbulkan

terjadinya isu-isu lain di bursa saham, sehingga mengakibatkan citra perusahaan menjadi tidak baik yang menyebabkan investor sulit menanamkan modal di perusahaan yang telah *go public*. Baru pada tanggal 1 Agustus 2018, Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) mengadakan penyempurnaan dengan dikeluarkan lampiran Surat Keputusan Nomor: KEP-431/BL/2018 tentang “Penyampaian Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan yang Sudah *Go public*” yang menyatakan bahwa bagi setiap perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) wajib menyampaikan laporan tahunan kepada Bapepam dan Lembaga Keuangan selambat-lambatnya empat bulan setelah tahun buku berakhir, peraturan ini mulai berlaku pada awal tahun 2018. Dalam penelitian ini, variabel *Audit Report Lag* yaitu lamanya waktu penyelesaian audit diukur menggunakan skala Interval Variabel ini diukur dengan rumus:

$$\text{Audit Report Lag} = \text{Tanggal Laporan Audit} - \text{Tanggal Tutup Buku}$$

Proksi Industri Audit

Rahadiano (2020) menyatakan bahwa spesialisasi industri dapat dilihat pada tingkatan dimana seorang auditor mampu menghasilkan kualitas audit yang baik berdasarkan atas pengetahuan, keahlian dan pengalaman auditor yang baik atas perusahaan pada suatu industri tertentu. Auditor spesialisasi industri adalah auditor yang memiliki pengetahuan spesifik tentang industri tertentu, sehingga auditor tersebut memiliki pemahaman yang menyeluruh atas karakteristik perusahaan dalam industri tersebut. Auditor dapat dikatakan spesialis pada industri tertentu apabila auditor tersebut telah mengikuti pelatihan-pelatihan yang berfokus dalam industri tertentu. Tujuan auditor melakukan spesialisasi pada industri tertentu adalah untuk mencapai diferensiasi produk dan memberikan kualitas audit yang lebih tinggi pada industri yang yang dispesialisasikan. Didukung juga dengan fakta bahwa

kemampuan tersebut muncul karena pengalaman auditor dalam melayani banyak klien dalam industri yang sama. Berdasarkan pendapat para ahli yang telah diuraikan diatas, dapat disimpulkan bahwa spesialisasi industri auditor adalah kemampuan serta pemahaman spesifik yang dimiliki seorang auditor terhadap suatu industri tertentu, yang diperoleh melalui pelatihan khusus dan pengalaman auditor itu sendiri dalam menangani pekerjaan audit suatu industri tertentu, sehingga kualitas auditnya dalam suatu industri tertentu lebih baik daripada auditor yang tidak memiliki spesialisasi industri. Menurut penelitian Rahadiano (2020), spesialisasi industri auditor dapat diukur dengan tiga cara, yaitu:

1. Proksi industri yang diidentifikasi dengan mengacu pada pangsa pasar dan penjualan klien pada suatu industri,
2. Proksi industri yang diidentifikasi dengan mengacu pada total aset dari klien. Dalam hal ini auditor dinilai sebagai spesialis apabila akumulasi penjualan atau total aset dari klien-kliennya adalah yang terbesar di suatu industri tertentu, dan
3. Proksi industri yang diidentifikasi dengan mengacu pada jumlah klien. Berdasarkan penelitian ini auditor dikatakan sebagai spesialis apabila memiliki jumlah klien yang dominan dalam suatu industri.

Herusetya (2019) Auditor spesialisasi industri dapat menyelesaikan pekerjaan audit lebih cepat dibandingkan non spesialisasi industri auditor. Primantara dan Rasmini (2019) menguji pengaruh auditor spesialisasi industri, jenis industri dan opini audit terhadap audit delay. Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa spesialisasi industri auditor berpengaruh negatif signifikan pada audit delay. Auditor spesialisasi industri diyakini memiliki kemampuan untuk mendeteksi kesalahan-kesalahan lebih baik, meningkatkan efisiensi dan pengetahuan tentang kejujuran laporan keuangan. Sehingga perusahaan yang diaudit oleh auditor yang memiliki spesialisasi industri dapat membuat audit delay semakin pendek. Namun penelitian dari Rahardianto (2019) menemukan hasil sebaliknya, spesialisasi industri auditor sebagai variabel bebas tidak berpengaruh pada *audit delay*. Dalam penelitian ini proksi industri audit menggunakan rumus sebagai berikut:

$$PIA = \frac{\text{Jumlah perusahaan yang diaudit KAP yang sama pada sub sektor industri}}{\text{Jumlah perusahaan pada sub sektor industri}}$$

Komisaris Independen

Menurut (Hidayat & Muliasari, 2020) bahwa Komisaris independen adalah seseorang yang tidak memiliki afiliasi dengan pemegang saham, direksi atau dewan komisaris, serta tidak memiliki jabatan direksi dalam perusahaan yang bersangkutan. Komisaris independen memiliki peranan penting dalam perusahaan yaitu sebagai pengawas dan mengarahkan agar perusahaan beroperasi sesuai dengan peraturan yang berlaku. Komisaris independen menjadi pengarah antara manajemen perusahaan dan pemilik perusahaan dalam pengambilan keputusan-keputusan strategi atau kebijakan agar tidak melanggar peraturan yang berlaku, hal ini termasuk dalam keputusan perpajakan. Menurut (Pratiwi, 2020) Struktur dewan komisaris, didalamnya terdapat dewan komisaris independen. Teori keagenan memberikan pernyataan jika jumlah komisaris independen pada dewan komisaris semakin besar maka akan semakin baik dalam mengawasi dan memberikan control pada tindakan-tindakan yang dilakukan oleh direktur eksekutif. Dalam penelitian ini komisaris indenpenden menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KI = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Anggota Dewan Komisaris}}$$

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dan menggunakan metode asosiatif. Penelitian kuantitatif dapat diartikan menurut (Tukiran, 2019) metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang data-datanya dinyatakan dalam bentuk angka. Sedangkan metode asosiatif adalah dimana, menurut (Sugiyono,

2020) penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih, mencari peranan, pengaruh, dan hubungan yang bersifat sebab-akibat, yaitu antara variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen). Adapun variabel yang dihubungkan dalam penelitian ini adalah variabel yang terdiri dari variabel Spesialisasi Industri Auditor, Komisaris Independen, terhadap *Audit Report Lag*. Penelitian ini menguji tentang Pengaruh Spesialisasi Industri Auditor dan Komisaris Independen Terhadap *Audit Report Lag* dengan menggunakan data sekunder. Data sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan untuk maksud selain menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu Laporan Keuangan Perusahaan Sektor Properti dan Real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang diambil dari website resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id. Pada penelitian ini, populasi yang digunakan adalah semua perusahaan sektor property dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2020-2024. teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini diambil dari penetapan jumlah sampel yang berdasarkan pada rumusan Sugiyono, bahwa penelitian yang dilakukan dengan jumlah populasi yang lebih kecil dari seratus (<100). Berikut adalah kriteria-kriteria pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dalam penelitian ini:

1. Perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2020-2024.
2. Perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang menyediakan laporan keuangan secara lengkap selama tahun 2020-2024.
3. Perusahaan tidak mengalami kerugian atau memperoleh laba selama tahun penelitian.
4. Perusahaan mengungkapkan data yang berkaitan dengan variabel penelitian dengan tidak lengkap selama periode 2020-2024.

Tabel 1 Daftar Sampel Perusahaan

NO	KODE	PERUSAHAAN
1	APLN	PT. Agung Podomoro Land Tbk.
2	ASRI	PT. Alam Sutera Realty Tbk.
3	BAPA	PT. Bekasi Asri Pemula Tbk.
4	BIKA	PT. Binakarya Jaya Abadi Tbk.
5	CTRA	PT. Ciputra Development Tbk.
6	DUTI	PT. Duta Pertiwi Tbk.
7	DILD	PT. Intiland Development Tbk.
8	DMAS	PT. Puradelta Lestari Tbk.
9	EMDE	PT. Megapolitan Developments Tbk.
10	GAMA	PT. Aksara Global Development Tbk.
11	GMTD	PT. Gowa Makassar Tourism Development Tbk.
12	GPRA	PT. Perdana Gapuraprima Tbk.
13	INPP	PT. Indonesia Pradise Propert Tbk.
14	JKON	PT. Jaya Konstruksi Manggala Prata Tbk.
15	JRPT	PT. Jaya Real Property Tbk.
16	KIJA	PT. Kawasan Industri Jababeka Tbk.
17	LPKR	PT. Lippo Karawaci Tbk.
18	MDLN	PT. Modernland Realty Tbk.
19	MTLA	PT. Metropolitan Land Tbk.
20	PUDP	PT. Pudjiadi Prestige Tbk.
21	RODA	PT. Pikko Land Development Tbk.
22	SMRA	PT. Summarecon Agung Tbk.

Analisis regresi data panel merupakan analisis regresi dengan struktur data yang merupakan data panel. Analisis regresi data panel berguna untuk melihat dampak ekonomis yang tidak terpisahkan antar setiap individu dalam beberapa periode, dan hal ini tidak bisa didapatkan dari penggunaan data cross section atau data time series secara terpisah. Adanya perbedaan karakteristik variabel terikat dari setiap entitas atau adanya pengaruh variabel lain dari luar model yang ingin diamati pengaruhnya penggunaan regresi data panel akan efektif. Analisis ini digunakan untuk melihat ada tidaknya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, yaitu

Pengaruh Spesial Industri Audit, dan Komisaris Independen terhadap *Audit Report Lag* (Y). Analisis regresi data panel dapat diulas dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{it} + \beta_2 X_{it} + \beta_3 X_{it} + \varepsilon_{it}$$

$$ARL = a + \beta_1 SIA + \beta_2 KI + e$$

Keterangan:

Y_{it} : *Audit Report Lag* (ARL)
 α : Konstanta
X_{1it} : Spesial Industri Audit (SIA)
X_{2 it} : Komisaris Independen (KI)
 $\beta_1 \beta_2 \beta_3$: Koefesiensi Regresi Berganda
 ε : Tingkat Kesalahan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2 Hasil Uji *Common Effect Model*

Dependent Variable: ARL

Method: Panel Least Squares

Date: 02/15/26 Time: 14:29

Sample: 2020 2024

Periods included: 5

Cross-sections included: 22

Total panel (unbalanced) observations: 110

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.020982	0.005427	3.316450	0.0002
PIA	0.030519	0.089154	1.342312	0.2037
KI	0.069420	0.069259	4.002323	0.0000
R-squared	0.310472	Mean dependent var		0.541627
Adjusted R-squared	0.258742	S.D. dependent var		0.419168
S.E. of regression	0.420996	Akaike info criterion		1.135508
Sum squared resid	18.25550	Schwarz criterion		1.210888
Log likelihood	-57.18193	Hannan-Quinn criter.		1.166060
F-statistic	6.142998	Durbin-Watson stat		0.067887
Prob(F-statistic)	0.000005			

Hasil yang didapatkan dari tabel di atas maka persamaan regresi yang didapatkan adalah sebagai berikut:

$$Y = 0.020982 + 0.030519 X1 + 0.069420 X2$$

Nilai konstan sebesar 0.020982 menunjukkan bahwa jika X1 dan X2 dianggap konstan, maka nilai *Audit Report Lag* sebesar 0.020982 satuan. Koefisien regresi X1 diperoleh sebesar 0.030519 menunjukkan bahwa setiap penambahan X1 sebesar 1 maka nilai *Audit Report Lag* akan bertambah sebesar 0.030519 satuan. Koefisien regresi variabel X2 sebesar 0.069420 menunjukkan bahwa setiap penambahan X2 sebesar 1 maka nilai Y akan berkurang sebesar 0.069420 satuan.

Tabel 3 Hasil Uji *Fixed Effect Model*

Dependent Variable: ARL				
Method: Panel Least Squares				
Date: 02/15/26 Time: 14:33				
Sample: 2020 2024				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 22				
Total panel (unbalanced) observations: 110				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.450968	0.184851	-1.546157	0.1259
PIA	0.222523	0.189392	3.174932	0.2434
K1	0.076507	0.072388	0.056894	0.0024
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.229671	Mean dependent var		0.541627
Adjusted R-squared	0.013603	S.D. dependent var		0.419168
S.E. of regression	0.416307	Akaike info criterion		1.281324
Sum squared resid	14.21156	Schwarz criterion		1.884366
Log likelihood	-8.91015	Hannan-Quinn criter.		0.525740
F-statistic	11.62958	Durbin-Watson stat		2.613820
Prob(F-statistic)	0.000000			

Hasil yang didapatkan dari tabel di atas maka persamaan regresi yang didapatkan adalah sebagai berikut:

$$Y = 0.450968 + 0.222523 X1 + 0.076507 X2$$

Nilai konstan sebesar 0.450968 menunjukkan bahwa jika X1 dan X2 dianggap konstan, maka nilai Y sebesar 0.450968 satuan. Koefisien regresi X1 diperoleh sebesar 0.222523 menunjukkan bahwa setiap penambahan X1 sebesar 1 maka nilai Y akan

bertambah sebesar 0.222523 satuan. Koefisien regresi variable X2 sebesar 0.076507 menunjukkan bahwa setiap penambahan X2 sebesar 1 maka nilai Y akan berkurang sebesar 0.076507 satuan.

Tabel 4 Hasil Uji *Random Effect Model*

Dependent Variable: ARL				
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)				
Date: 02/15/26 Time: 14:35				
Sample: 2020 2024				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 22				
Total panel (unbalanced) observations: 110				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.450979	0.110079	0.096869	0.0041
PIA	0.039417	0.093252	1.422689	0.2034
KI	0.070039	0.068971	3.405486	0.0000
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.075718	0.0320
Idiosyncratic random			0.416307	0.9680
Weighted Statistics				
R-squared	0.221298	Mean dependent var		0.502265
Adjusted R-squared	0.360318	S.D. dependent var		0.413531
S.E. of regression	0.414823	Sum squared resid		7.672407
F-statistic	3.588499	Durbin-Watson stat		2.127665
Prob(F-statistic)	0.005127			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.010374	Mean dependent var		1.005627
Sum squared resid	13.164729	Durbin-Watson stat		0.536524

Hasil yang didapatkan dari tabel di atas maka persamaan regresi yang didapatkan adalah sebagai berikut:

$$Y = 0.450979 + 0.039417 X1 + 0.070039 X2$$

Nilai konstan sebesar 0.450979 menunjukkan bahwa jika X1 dan X2 dianggap konstan, maka nilai Y sebesar 0.450979 satuan. Koefisien regresi X1 diperoleh sebesar 0.039417 menunjukkan bahwa setiap penambahan X1 sebesar 1 maka nilai Y akan bertambah sebesar 0.039417 satuan. Koefisien regresi variabe X2 sebesar 0.070039 menunjukkan bahwa setiap penambahan X2 sebesar 1 maka nilai Y akan berkurang sebesar 0.070039 satuan.

Tabel 5 Hasil Uji F

R-squared	0.221298	Mean dependent var	0.502265
Adjusted R-squared	0.360318	S.D. dependent var	0.413531
S.E. of regression	0.414823	Akaike info criterion	1.281324
Sum squared resid	7.672407	Schwarz criterion	1.884366
Log likelihood	-43.91015	Hannan-Quinn criter.	1.525740
F-statistic	3.588499	Durbin-Watson stat	2.127665
Prob(F-statistic)	0.005127		

Dengan taraf signifikansi 0,05 maka diperoleh Ftabel sebesar 3,081193 Berdasarkan uji hipotesis secara simultan diperoleh nilai F-hitung sebesar 3.588499 dan F-tabel sebesar 3,081193 dan dengan nilai prob 0.005127, maka Nilai F-hitung lebih besar dari F-tabel = $3.588499 > 3,081193$, maka dapat diartikan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel X yaitu Proksi Industri Audit dan Komisaris Independen secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap variabel Y yaitu *Audit Report Lag*

Tabel 6 Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.450979	0.110079	0.096869	0.0041
PIA	0.039417	0.093252	1.422689	0.2034
KI	0.070039	0.068971	3.405486	0.0000

Pengaruh Proksi Industri Audit terhadap *Audit Report Lag*

Berdasarkan tabel hasil uji t diperoleh nilai t-statistik $X_1 = 1,422689$ dan nilai t-sebesar 1,982383 Nilai t-hitung lebih kecil dari nilai t-tabel = $1,422689 < 1.982383$ dengan nilai prob 0.2034 > sig alpha 0.05 maka dapat diartikan H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial Spesialis Industri Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *Audit Report Lag*.

Pengaruh Komisaris Independen terhadap *Audit Report Lag*

Berdasarkan tabel hasil uji t diperoleh nilai t-statistik $X^2 = 3.405486$ dan nilai t-tabel sebesar 1,982383, dengan nilai prob $0.00000 < \text{sig alpha } 0.05$. Nilai t-hitung lebih kecil dari nilai t-tabel $= 3.405486 > 1,982383$ tanda positif menunjukkan adanya pengaruh negatif, dan maka dapat diartikan H_0 diterima dan H_1 ditolak diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial Komisaris Independen berpengaruh signifikan terhadap *Audit Report Lag*

Tabel 7 Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.221298	Mean dependent var	0.502265
Adjusted R-squared	0.360318	S.D. dependent var	0.413531
S.E. of regression	0.414823	Sum squared resid	7.672407
F-statistic	3.588499	Durbin-Watson stat	2.127665
Prob(F-statistic)	0.005127		
Unweighted Statistics			
R-squared	0.010374	Mean dependent var	1.005627
Sum squared resid	13.164729	Durbin-Watson stat	0.536524

Berdasarkan tabel hasil uji nilai *Adjusted R-Squared* sebesar 0.360318 yang berarti bahwa persentase pengaruh variabel bebas yaitu Spesialis Industri Audit dan Komisaris Independen secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel terikat yaitu *Audit Report Lag*. adalah sebesar 36%, sedangkan sisanya 64%, dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Proksi Industri Audit dan Komisaris Independen Berpengaruh Secara Simultan Terhadap *Audit Report Lag*

Berdasarkan uji hipotesis secara simultan diperoleh nilai F-hitung sebesar 3.5884499 dan F-tabel sebesar 3,081193 dan dengan nilai prob 0.005127, maka Nilai F-hitung lebih besar dari F-tabel $= 3.5884499 > 3,081193$ maka dapat diartikan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel

Spesialis Industri Audit dan Komisaris Independen secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap variabel *Audit Report Lag* pada perusahaan sektor properti dan real estat yang terpilih dalam penelitian ini dalam periode 5 tahun, dari tahun 2020-2024. Setelah dilakukan perhitungan pada regresi data panel menggunakan Eviews, diperoleh nilai prob (*F-statistik*) sebesar 0.005127, dan dimana nilai $0.005127 < 0.05$ dengan demikian maka hipotesis (H1) yang menyatakan Spesialis Industri Audit dan Komisaris Independen Berpengaruh Secara Simultan Terhadap *Audit Report Lag*. Hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel independen tersebut secara bersama-sama mampu mempengaruhi ketepatan waktu penyelesaian audit laporan keuangan perusahaan. Proksi industri audit mempunyai wawasan mendalam mengenai operasional serta karakteristik dari suatu industri, sehingga diprediksi mampu mengidentifikasi masalah pada klien dengan lebih cepat. Sistem laporan keuangan klien dapat dipahami dengan lebih cepat diselesaikan (Makhabati & Adiwibowo, 2019). Hasil penelitian ini mendukung *Signaling Theory*, di mana perusahaan sektor properti dan *real estate* periode 2020-2024 menggunakan efisiensi waktu audit sebagai media untuk mengirimkan sinyal positif kepada investor. Pengaruh simultan dari Spesialis Industri Audit dan Komisaris Independen menunjukkan bahwa sinyal kualitas yang dikirimkan melalui pemilihan auditor ahli dan pengawasan independen yang kuat terbukti mampu memitigasi asimetri informasi dengan cara mempercepat publikasi laporan keuangan (mengurangi *Audit Report Lag*). Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang memiliki tata kelola yang baik cenderung menghindari keterlambatan laporan guna menjaga kepercayaan pasar dan menghindari persepsi '*bad news*' dari para investor. Di sisi lain komisaris independen sebagai pengawas internal mampu meningkatkan kualitas pengawasan terhadap manajemen, kepemilikan manajerial mampu mendorong manajemen untuk bertindak lebih hati-hati pada penyusunan laporan keuangan mengingat kapabilitasnya kepentingan dan informasi dengan lebih lengkap dalam perusahaan, serta rentang waktu kolaborasi auditor serta entitas bisa berimplikasi pada independensi dan objektivitas auditor guna mengevaluasi laporan keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dharma *et al* (2019) yang berjudul Pengaruh Spesialisasi Industri KAP, Reputasi Auditor, *Audit Tenure*, Dewan

Komisaris Independen Terhadap *Audit Report Lag* yaitu hasil penelitian secara simultan berpengaruh positif. Namun hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Khairunnisa dan Syafruddin, (2021) Pengaruh Spesialisasi industri auditor, reputasi Auditor dan Komisaris independen Terhadap *Audit Report Lag* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 dan 2019) yaitu hasil penelitian menunjukkan bahwa komisaris independen dan spesialisasi industri Kantor Akuntan Publik tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Proksi Industri Audit tidak Berpengaruh Secara Parsial Terhadap *Audit Report Lag*

Berdasarkan tabel hasil uji *Random effect model* diperoleh nilai t-hitung $X1 = 1.422689$ dan nilai t-tabel sebesar 1,982383 Nilai t-hitung lebih kecil dari nilai t-tabel $= 1.422689 < 1,982383$, dengan nilai prob $0.2034 > \text{sig alpha } 0.05$ maka dapat diartikan $H0$ diterima dan $H1$ ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial Spesialis Industri Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *Audit Report Lag*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Spesialis Industri Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *Audit Report Lag*, yang berarti hipotesis ($H1$) ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa dalam industri properti dan real estat, status spesialisasi industri yang dimiliki oleh KAP belum mampu menjadi sinyal yang kuat untuk mempercepat publikasi laporan keuangan. Berdasarkan Teori Sinyal, pemilihan auditor spesialis diharapkan menjadi sinyal kualitas yang mengurangi asimetri informasi melalui efisiensi waktu. Namun, pada penelitian ini, efisiensi tersebut kemungkinan terhambat oleh tingginya kompleksitas aset dan transaksi pada sektor properti yang memerlukan waktu pemeriksaan yang tetap lama bagi siapapun auditornya. Dengan demikian, status spesialisasi auditor bukan merupakan faktor utama yang menentukan cepat atau lambatnya sinyal informasi (laporan keuangan) sampai ke tangan investor. Proksi industri audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *Audit Report Lag* (ARL) biasanya karena keahlian khusus tidak menjamin penyelesaian lebih cepat, terutama jika klien memiliki kompleksitas tinggi, transaksi pihak berelasi yang intens, atau kendala

internal. Faktor lain seperti ukuran perusahaan dan opini audit sering kali lebih dominan memengaruhi kecepatan pelaporan, sehingga spesialisasi tidak menjadi penentu utama dalam efisiensi audit. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Khairunnisa, Syafruddin, (2021) yang berjudul *Pengaruh Spesialis Industri Auditor dan Reputasi Auditor Terhadap Audit Report Lag* (Studi Empris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 dan 2019) yang hasil menyatakan bahwa Spesialis Industri Auditor tidak berpengaruh *Audit Report Lag*. Namun hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan Anissa Purnawati, Tomi Riyadi (2025) yang berjudul *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasih perusahaan, Komite Audit dan Spesialis Industri Audit Terhadap Audit Riport Lag* yang hasil menyatakan bahwa Spesialis Industri Audit berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*.

Komisaris Independen Berpengaruh Secara Parsial Terhadap *Audit Report Lag*

Berdasarkan tabel hasil uji *fixed random model* diperoleh nilai t-hitung $X^2 = 3.405486$ dan nilai t-tabel sebesar 1,982383, dengan nilai prob $0.0000 < \text{sig alpha } 0.05$. Nilai t-hitung lebih besar dari nilai t-tabel $= 3.405486 > 1,982383$ maka dapat diartikan H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial Komisaris Independen berpengaruh signifikan terhadap *Audit Report Lag*. Hasil penelitian ini secara empiris membuktikan bahwa Komisaris Independen memiliki pengaruh signifikan terhadap *Audit Report Lag*, sehingga hipotesis (H_2) diterima. Jika dikaitkan dengan Teori Sinyal (*Signaling Theory*), keberadaan komisaris independen berfungsi sebagai mekanisme pemantauan yang memberikan sinyal positif bagi para pemangku kepentingan (*stakeholders*). Pengawasan yang ketat dari pihak independen mendorong manajemen untuk bertindak transparan dan mempercepat proses pelaporan keuangan. Hal ini pada gilirannya mengurangi asimetri informasi di pasar modal, karena laporan yang tepat waktu memberikan sinyal kepada investor bahwa perusahaan berada dalam kondisi yang sehat dan memiliki integritas dalam pelaporan. Di sektor properti yang memiliki kompleksitas transaksi yang tinggi, peran komisaris independen menjadi

instrumen penting untuk memastikan bahwa sinyal '*good news*' dapat segera tersampaikan kepada publik tanpa hambatan waktu yang berarti. Komisaris independen berpengaruh signifikan karena berperan sebagai pengawas objektif yang memastikan manajemen menjalankan prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) dan melindungi kepentingan pemegang saham publik. Kehadiran mereka mengurangi konflik keagenan (*agency theory*) antara manajer dan pemilik, sehingga meningkatkan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Muhamad Rifa'i, Hari Stiawan, (2025) yang berjudul Pengaruh Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial dan *Audit Tenure* terhadap Integritas Laporan Keuangan, yaitu hasil peneliti menunjukkan bahwa Komisaris Independen secara parsial berpengaruh terhadap *audit Report Lag*. Namun hasil peneliti bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan Yunita Kurnia Shanti (2023) yang berjudul Pengaruh Komisaris Independen dan Ukuran Kap Terhadap *Audit Report Lag*, yang hasil menunjukkan Komisaris Independen secara Parsial tidak berpengaruh terhadap Audit Riport Lag

SIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan dari hasil penelitian dengan melakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis regresi data panel, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa secara simultan terbukti berpengaruh signifikan terhadap *Audit Report Lag* Pada perusahaan sub Sektor Properti dan *Real Estate* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode tahun 2020-2024. Proksi Industri Audit terbukti tidak berpengaruh terhadap *Audit Report Lag* Pada perusahaan sub Sektor Properti dan *Real Estate* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode tahun 2020-2024. Komisaris Independen terbukti berpengaruh terhadap *Audit Report Lag* Pada perusahaan sub Sektor Properti dan *Real Estate* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode tahun 2020-2024. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, hasil penelitian dan kesimpulan yang telah di jabarkan sebelumnya, maka penulis memberikan beberapa saran bahwa penelitian yang akan dilakukan selanjutnya diharapkan dapat menggunakan objek penelitian yang berbeda sebagai populasi

penelitiannya, agar mendapatkan hasil penelitian yang lebih beragam. Peneliti yang akan dilakukan selanjutnya diharapkan dapat menambah periode penelitian, agar mendapatkan hasil rentang waktu penelitian yang lebih panjang. Penelitian yang akan dilakukan selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel lainnya diluar variabel Proksi Industri Audit dan Komisaris Independen yang mungkin memiliki pengaruh terhadap *Audit report lag*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah *et al.* (2019), Pengaruh Strategi Produk Terhadap Daya Saing Produk Aqua di Kabupaten Karawang. *Jurnal Buana Ilmu*, 3(2), 36-54
- Ali, K., D. R. Sari dan R. Putri (2019). Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar dan Harga Emas Terhadap Harga Saham Pertambangan Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018. *Jurnal Bisnis Darmajaya* 5(02):90-113.
- Amira F, K & Muchamad S. (2021), Pengaruh Spesialisasi industri auditor dan reputasi Auditor Terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 dan 2019). *Diponegoro journal of Accounting*, Volume 10, Nomor 2, Tahun 2021
- Anissa P & Tomi R (2025). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan, Komite Audit Dan Spesialisasi Industri Auditor Terhadap Audit Report Lag. *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora* Vol. 4, No. 3 Juli 2025
- Ann, S., & Manurung, A. H. (2019). The Influence of Liquidity, Profitability, Intensity Inventory, Related Party Debt, And Company Size To Aggressive Tax Rate. *Archives of Business Research*, 7(3), 105–115.
- Ardhityanto, E. P. (2020). Pengaruh Biaya Audit, Audit Tenure, Rotasi Audit, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Jasa Sektor Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019). *3rd Prosiding Business And Economics Conference In Utilizing Of Modern Technology 2020*, 720–733. [Http://Journal.Ummgl.Ac.Id/Index.Php/Conference/Article/View/4723](http://Journal.Ummgl.Ac.Id/Index.Php/Conference/Article/View/4723)
- Arizky, A, D & Agus P. (2018). Pengaruh Kualitas Audit, Karakteristik Corporate Governance, Kepemilikan Publik, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris Pada Perusahaan Non-Kuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2017). *Diponegoro Journal of Accounting* 7 (4): 1–10.

- Anggun B & Tamizi A. (2023). Analisis Pengaruh Internal dan External Corporate Govenance Terhadap Audit Riport Lag (Studi Empiris pada perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursah Efek Indonesia Priode 2019-2021), *Diponegoro Journal Of Accounting Volume 12, No. 4*
- Mery, Wukuf D, R & Nella Y. (2025), Pengaruh Spesialis Auditor Mederasi Hubungan Solvabilitas, ukuran Kap, dan Komite Audit Terhadap Audit Riport Lag. Permana: *Jurnal Perpajakan, Manajemen dan Akuntansi*, Vol. 17, No.3. [hhttps://permana.upstegal.ac.id/article/views/1027/467](https://permana.upstegal.ac.id/article/views/1027/467)
- Dewi & Saputra, (2019), Pengaruh Profitabilitas dan Leverage pada Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responstibility Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*. Vol.28, No.1.
- Diastiningsih, N. P. J., & Tenaya, G. A. I. (2019). Spesialisasi Auditor Sebagai Pemoderasi Pengaruh Audit Tenure dan Ukuran KAP pada Audit Report Lag. *E-Jurnal Akuntansi*, 18(2), 1230-1258
- Dyah P, A & Adi F, R. (2019), Pengaruh Spesialisasi Industri Auditor, Reputasi Auditor, dan Audit Tenure terhadap Audit Report Lag. *Jurnal of Economic and Indicators Business Vol. 1, No. 2*
- Eka Sa, Apip, A dan Eka S. (2021), Pengaruh Spesialisasi Industri, Reputasi Audit, Audit Tenure, Opini Audit, Dan Pergantian Auditor Terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Riset Akuntansi dan Manajemen*, Vol.10, No. 2, Desember 2021
- Ghozali, I. (2019), *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hidayat, A., & Muliasari, R. (2020). Pengaruh Likuiditas, Leverage dan Komisaris Independen Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan. *Sultanist: Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 8(1), 28–36
- Kusuma, S. S. & Prabowo, T. J. W. (2019). Pengaruh Independensi dan Profesionalisme Auditor terhadap Kualitas Audit dengan Fee Audit. *Jorrnal of Applied Accounting and Taxation*, 4(1), 58–68
- Misnawati, Marsellisa N, & Hera K. (2024), Peran spesialisasi industri auditor dalam memoderasi Pengaruh Audit tenureDan ukuran KAP terhadap Audit Report lag. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan dan Auditing*, Vol. 5, No. 3,

- Muhamad R & Hari S, (2025), Pengaruh Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial Dan Audit Tenure Terhadap Integritas Laporan Keuangan, *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Perpajakan*, Vol. 2 No. 1 (2025):
- Nirmala, E, M & Agustinus, S, A (2019), Pengaruh Spesialisasi Industri KAP, Reputasi Auditor, Dan Audit Tenure Terhadap Audit Report Lag. *Diponegoro Journal Of Accounting Volume 8, Nomor 2*
- Ode Hasiara La. (2019). *Dasar Akuntansi Satu (Edisi Ke-3.)*. Universitas Negeri Malang
- Oussii, A. A., & Boulila Taktak, N. (2018). Audit committee effectiveness and financial reporting timeliness: The case of Tunisian listed companies. *African Journal of Economic and Management Studies*, 9(1), 34–55. <https://doi.org/10.1108/AJEMS-11-2016-0163>
- Pinayungan, I. K., & Hadiprajitno, P. B. (2019). Analisis Pengaruh Corporate Governance Terhadap Audit Report Lag. *Diponegoro Journal Of Accounting*, Vol 3 No.1 1-11
- Pramana, I. B. N. I. dan M. G. Wirakusuma. 2019. Pengaruh Pengungkapan CSR dan Tingkat Likuiditas Pada Agresivitas Pajak Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 27(2): 1094–1119
- Pratiwi, N. P. D., Mahaputra, I. N. K. A., & Sudiartana, I. M. (2020). Pengaruh Financial Distress, Leverage dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2016. *Jurnal Kharisma*, 2(1), 202–211
- Primantara dan Rasmini, (2019), Pengaruh Kualitas Audit, Size, Leverage, dan Kepemilikan Keluarga pada Agresivitas Pajak. *E-Jurnal Akuntansi*, 27(1), 388–397.
- Rusmin & John E, (2019), Audit Quality and Audit Report Lag: Case of Indonesian Listed Companies. *Asian Review of Accounting*, 25(2), 191–210
- Yunita K, S & Susi S, K. (2023), Pengaruh Komisaris Independen Dan Ukuran Kap Terhadap Audit Delay Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Widya Volume 4, Nomor 1, April 2023*